

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK MELALUI  
BERMAIN TIMBANG UKUR DI KELOMPOK  
BERMAIN PAUD ISLAM AL-MADINAH  
KECAMATAN BATANG ANAI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelara Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI)  
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah*



**OLEH  
ARNIS  
NIM 58781**

**PROGRAM STUDI KONSENTRASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK MELALUI  
BERMAIN TIMBANG UKUR DI KELOMPOK  
BERMAIN PAUD ISLAM AL-MADINAH  
KECAMATAN BATANG ANAI**

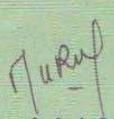
**Nama** : Arnis  
**NIM** : 58781  
**Jurusan** : Pendidikan Luar Sekolah Konsentrasi PAUD  
**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

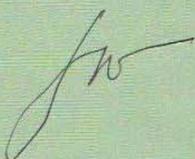
Padang, Agustus 2014

Disetujui Oleh,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
**Dra. Syur'aini, M.Pd**  
NIP. 19590513 198609 2 001

  
**Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd**  
NIP. 19540201 198602 1 001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

**Judul** : Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Bermain Timbang Ukur di Kelompok Bermain di PAUD Islam Al-Madinah Kecamatan Batang Anai

**Nama** : Arnis

**NIM** : 58781

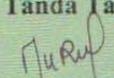
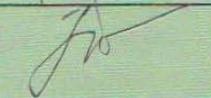
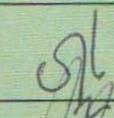
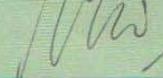
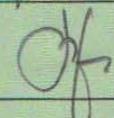
**Jurusan** : Pendidikan Luar Sekolah

**Program Studi** : Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini

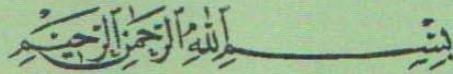
**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, 8 Agustus 2014

### Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Syur'aini, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dr. Solfema, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Drs. Wisroni, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Mhd. Natsir, S.Sos.I., S.Pd., M.Pd	5. 

## HALAMAN PERSEMBAHAN



Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari sesuatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanyalah kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap. (QS As-Syarah 94: 5-8)

Dan sesungguhnya seseorang yang mencari ilmu akan meminta ampunan oleh seluruh makhluk yang ada dilangit dan dibumi, termasuk ikan yang ada didalam air. Dan keutamaan seorang yang berilmu dibandingkan dengan seorang ahli ibadah seperti keutamaan bulan diatas bintang-bintang. Sesungguhnya ilmuan adalah pewaris para nabi.

Sesungguhnya para Nabi itu tidak mewariskan dinar dan dirham (harta), tetapi mereka hanya mewariskan ilmu, maka barang siapa yang memegangnya maka ia memperoleh bagian yang sempurna (hadist)

Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantara kalian dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS Al Mujadillah /58:11)

Segala puji bagi Allah yang telah memberi limpahan rahmat, karunia dan hidayah kepada ku dalam mengarungi bahtera kehidupan ini, bahtera yang dihujani cobaan-demi cobaan dan rintangan-demi rintangan, tapi karena kebesaran Mu ya Allah hingga aku dapat melewati semua aral yang melintang hingga aku sampai pada pulau impian, cita-cita dan kebahagiaan.

Ya Allah

Selalu ku sebut nama Mu dalam mencapai impian ku

Selalu ku mohon keridoan Mu untuk mencapai cita-cita ku

Penuhilah renung-renung hatiku dengan cinta dan kasih sayang Mu

*Ya Allah*

*Kuatkanlah pundakku ini untuk tetap tegar dalam menerima beban yang engkau berikan*

*Amien*

*Ku persembahkan*

*Buat kedua orang tuaku Bapak (Basri) dan Ibu ( Ratini) saudaraku (Wasteti) yang selalu memberi semangat dan do'a untuk ku, buat suami tercinta (Suprayitno) dan anakku yang kusayangi (Lutfyya Muna Hanif) yang telah memberi semangat dan doa sehingga aku bisa menyelesaikan skripsi ini.*

*Tidak lupa kuucapkan Terima Kasih kepada Ibu dosen pembimbing dan dosen penguji yang telah memberikan arahan demi kesempurnaan skripsi ini.*

*Buat teman-teman yang tak dapat ku sebutkan nama satu-persatu yakinlah kenangan kita takkan terlupakan dan buat teman-teman yang belum wisuda semoga cepat menyusul.*

*Semoga rahmat Allah selalu menyertai kita semua*

*Amiin ya robbal alamin*

*Arnis 2014*

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul *Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Bermain Timbang Ukur di Kelompok Bermain PAUD Islam Al-Madinah Kecamatan Batang Anai* adalah asli karya saya sendiri;
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing;
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang telah berlaku.

Padang, Agustus 2014  
Yang Menyatakan



Arnis

## ABSTRAK

### **Arnis, 2014 : Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Bermain Timbang Ukur di Kelompok Bermain PAUD Islam Al-Madinah Kecamatan Batang Anai.**

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya kemampuan kognitif anak. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan peningkatan kemampuan anak dalam mengenal ukuran berat benda, menggambarkan peningkatan kemampuan anak dalam mencocokkan ukuran berat benda sesuai dengan angka 1-10.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah anak PAUD Islam Al-Madinah Kecamatan Batang Anai yang berjumlah 10 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus persentase.

Hasil Penelitian menunjukkan 1) kemampuan kognitif anak dalam mengenal ukuran berat dan ringan benda meningkat pada kategori mampu dengan bermain timbang ukur. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata pada masing-masing pernyataan meningkat setiap pertemuannya. Hal ini membuktikan bahwa dengan bermain timbang ukur dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak, 2) kemampuan kognitif anak dalam mencocokkan ukuran berat benda sesuai dengan angka 1-10 meningkat pada kategori mampu dengan bermain timbang ukur terlihat dari nilai rata-rata pada masing-masing pernyataan meningkat setiap pertemuannya. Hal ini membuktikan bahwa dengan bermain timbang ukur dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mencocokkan ukuran berat benda sesuai dengan angka 1-10. Diharapkan bagi guru untuk dapat memperbaiki proses pembelajaran menggunakan permainan timbang ukur dalam peningkatan kemampuan kognitif anak.

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan karunianya yang telah dilimpahkannya. Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Bermain Timbang Ukur di Kelompok Bermain PAUD Islam Al-Madinah Kecamatan Batang Anai.”**

Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki keterbatasan sesuai dengan ilmu yang dimiliki, oleh sebab itu penulis menerima saran dan kritikan dari pembaca demi kesempurnaan isi skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Firman, MS. Kons selaku Dekan FIP Universitas Negeri Padang
2. Ibu Dra. Syur'aini, M.Pd, selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu, pikiran untuk memberikan bimbingan, dorongan, arahan pada penulis dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran untuk memberikan bimbingan, dorongan, arahan pada penulis dalam penulisan skripsi ini
4. Ibu Dr. Solfema, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang mengajar di PLS dan tata usaha di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberi motivasi serta semangat pada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Terima kasih kepada Kesbangpol yang telah membantu mengurus surat izin penelitian demi kelancaran skripsi ini
7. Orang tua, Suami dan anak-anak yang telah begitu banyak memberikan doa dan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi peneliti.
8. Rekan-rekan seperjuangan dan semua pihak yang telah banyak memberikan bantuannya dalam proses pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kelemahan dan kekurangannya. Oleh karena itu, segala kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan, semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Agustus 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Pertanyaan .....	8
G. Manfaat Penelitian .....	8
H. Definisi Operasional .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	11
1. Hakikat Anak Usia Dini .....	11
2. Kemampuan Kognitif.....	14
3. Bermain Timbang Ukur .....	19
4. Alat Permainan.....	25
5. Bermain Timbang .....	27
6. Hubungan Bermain Timbang Ukur dapat Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak .....	29
B. Penelitian yang Relevan.....	33
C. Kerangka Konseptual .....	34
D. Hipotesis Tindakan .....	35
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	37
C. Subjek Penelitian.....	37
D. Prosedur Penelitian .....	37
E. Jenis dan Sumber Data .....	42
F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data .....	42
G. Teknik Analisis Data.....	43

<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	A. Hasil Penelitian.....	44
	1. Deskripsi Siklus I .....	44
	2. Deskripsi Siklus II .....	50
	B. Pembahasan .....	58
<b>BAB V</b>	<b>SIMPULAN DAN SARAN</b>	
	A. Simpulan.....	61
	B. Saran .....	61
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	63
	<b>LAMPIRAN</b> .....	64

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Data Awal Kemampuan Kognitif Anak .....	5
2. Hasil Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak dalam Mengenal Ukuran Berat dan Ringan Benda Siklus I Pertemuan 1 Sampai 3.....	45
3. Hasil Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak dalam Mencocokkan Ukuran Berat Benda Sesuai dengan Benda Siklus I Pertemuan 1 Sampai 3 .....	47
4. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak pada Siklus I Pertemuan 1 Sampai 3 .....	49
5. Hasil Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak dalam Mengenal Ukuran Berat dan Ringan Benda Siklus II Pertemuan 1 Sampai 3 .....	51
6. Hasil Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak dalam Mencocokkan Ukuran Berat Benda Sesuai dengan Benda Siklus II Pertemuan 1 Sampai 3 .....	53
7. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak pada Siklus II Pertemuan 1 Sampai 3 .....	55
8. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II.....	56

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Konseptual .....	34
2. Bagan Alur Penelitian Tindakan Kelas .....	39
3. Hasil Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak dalam Mengenal Ukuran Berat dan Ringan Benda Siklus I Pertemuan 1 Sampai 3 .....	46
4. Hasil Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak dalam Mencocokkan Ukuran Berat Benda Sesuai dengan Angka 1-10 Siklus I Pertemuan 1 Sampai 3 .....	48
5. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Siklus I .....	49
6. Hasil Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak dalam Mengenal Ukuran Berat dan Ringan Benda Siklus II Pertemuan 1 Sampai 3 .....	52
7. Hasil Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak dalam Mencocokkan Ukuran Berat Benda Sesuai dengan Angka 1-10 Siklus II Pertemuan 1 Sampai 3 .....	54
8. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Siklus II .....	56
9. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II .....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Lampiran Data Anak.....	64
2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	65
3. Rencana Kegiatan Harian .....	67
4. Kemampuan Anak .....	83
5. Dokumentasi .....	89
6. Surat Izin Penelitian.....	94

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat penting untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak. Anak adalah individu yang unik membawa segenap potensi sejak lahir. Usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) sekaligus masa sensitif yang keberhasilannya InsyaAllah sangat menentukan bagi perkembangan anak selanjutnya.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Adalah Suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan melalui cara mengamati, meniru dan berekspresimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah mempunyai andil yang cukup besar terhadap perkembangan individu (anak). Dalam lingkungan sekolah, anak mengalami proses belajar, baik yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Proses belajar tersebut tertuju pada pencapaian perkembangan anak didik secara optimal.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur nonformal bagi anak-anak usia 0-6 tahun (sejak anak dilahirkan). Disebut secara tegas dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 (Pasal 1, butir 14) tersebut bahwa pendidikan anak usia dini adalah:

Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Prianto (2003) lembaga PAUD diharapkan kemampuan berbahasa, daya cipta, daya pikir/kecerdasan, kesadaran sosial, keterampilan, perasaan dan jasmani anak berkembang pesat. Semua ini akan mendasari perkembangan selanjutnya sehingga setelah menyelesaikan pendidikan di PAUD, anak memiliki bekal sikap, pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk bergaul dalam lingkungannya dan siap memasuki pendidikan lebih lanjut.

Lebih lanjut Prianto (2003: 48) "Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah dunia bermain anak-anak. Oleh karena itu, pendidikan dilaksanakan di PAUD dengan teknik bermain. Dengan bermain, banyak hal dapat diajarkan kepada anak tanpa memberatkan mereka. Lewat kegiatan bermain, kita dapat

mengamati kelebihan, kekurangan, kemampuan bergaul, serta sikap anak terhadap kawan, lawan atau orang yang lebih tua”.

Menurut PP RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Bab IV Pasal 19, adalah:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan interaktif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

Dari penjelasan di atas, seharusnya guru memahami maksudnya, yaitu dapat menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan agar anak-anak tidak bosan belajar di PAUD. Guru hendaknya memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan berbagai kegiatan dan mau menjawab segala pertanyaan anak-anak. Belajar dengan suasana bermain itulah anak akan menunjukkan spontanisitasnya memperlihatkan kepribadian aslinya baik sebagai perorangan maupun sebagai anggota masyarakat. Selain itu, dengan belajar sambil bermain, anak dapat mengembangkan kognitifnya. Sebagaimana menurut teori perkembangan kognitif menurut Piaget dalam Santrock (2007: 48) bahwa “Anak secara aktif membangun pemahaman mengenai dunia dan melalui empat tahap perkembangan kognitif. Dua proses mendasari perkembangan yaitu organisasi dan adaptasi. Untuk memahami dunia, kita mengorganisasikan pengalaman-pengalaman kita”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan tertentu harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak. Dengan arti kata, sekolah harus menyiapkan teknik dan metode untuk

meningkatkan kemampuan kognitif anak, sebab anak didik merupakan aset bangsa yang amat berharga untuk masa depan.

Susanto (2011: 47) kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Kemampuan kognitif sangat penting dimiliki oleh anak usia 4-6 tahu agar anak mampu mengembangkan daya persepsinya berdasarkan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan, sehingga anak akan memiliki pemahaman yang utuh dan komprehensif dan anak mampu mengembangkan pemikiran-pemikirannya dalam rangka menghubungkan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya.

Kemampuan kognitif anak di PAUD perlu dikembangkan. Sebagaimana yang terdapat dalam kurikulum PAUD tahun 2012 yang digunakan dalam proses pembelajaran di PAUD pada Standar Pendidikan Anak Usia Dini (Permendiknas nomor 58 tahun 2009) bahwa tingkat pencapaian perkembangan kognitif anak usia 5-6 yang berhubungan dengan ukuran berat suatu benda, mengenal ukuran berat benda, mencocokkan ukuran berat benda sesuai dengan angka 1-10.

Aspek pengembangan yang akan penulis teliti adalah aspek perkembangan kognitif karena di PAUD Islam Al-Madinah tempat peneliti bertugas pada setiap tahunnya sering ditemui bahwa anak didik memiliki kemampuan yang kurang maksimal dalam mengenal ukuran berat dan ringan benda pada semester I atau tidak mencapai tingkat perkembangan yang telah dicantumkan Peraturan Menteri Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Tersebut di atas. Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran mengenal ukuran berat suatu benda guru

hanya menggunakan benda yang berukuran kecil dan tidak mempunyai warna yang menarik bagi anak, selain itu guru tidak menggunakan media yang tepat untuk diperlihatkan kepada anak ketika mengenalkan berat dan ringan suatu benda. Hal inilah yang mengakibatkan anak kurang tertarik pada pembelajaran mengenal ukuran sehingga kemampuan kognitif anak tidak maksimal dalam mengenal ukuran berat dan ringan suatu benda. Terbiasa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan kertas dan pensil atau papan tulis atau spidol dengan kata lain anak sering dihadapkan dengan warna hitam dan putih.

Fenomena di atas terjadi pada setiap tahun ajaran pendidikan sehingga pada enam bulan pertama belajar anak belum mengenal ukuran berat benda dengan metode dan media yang kurang bervariasi mengakibatkan anak sering merasa jenuh, bosan takut atau kurang percaya diri dalam pembelajaran pengembangan kognitif. Hal ini dapat terlihat dari data rangkuman penilaian peserta didik pada semester I tahun ajaran 2013/2014 sebagai berikut:

**Tabel 1. Data Awal Kemampuan Kognitif anak PAUD Islam Al-Madinah Kecamatan Batang Anai**

No	Aspek yang Diamati	Kompetensi					
		Mampu		Kurang Mampu		Tidak Mampu	
		f	%	f	%	f	%
1	Mengenal ukuran berat dan ringan benda	1	10	2	20	7	70
2	Mencocokkan ukuran berat benda sesuai dengan angka 1-10	1	10	1	10	8	80
	Jumlah		20		30		150
	Rata-rata		10%		15%		75%

Sumber : PAUD Islam Al-Madinah Tahun Ajaran 2013/2014

Dari data di atas menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak belum berkembang optimal. Anak yang mampu mengenal ukuran berat dan ringan benda hanya 1 orang dari 10 orang anak atau 10%, dan anak yang mampu mencocokkan ukuran berat benda sesuai dengan angka 1-10 1 orang dari 10 orang atau 10%.

Berdasarkan kenyataan di atas, peneliti mencari solusi untuk meningkatkan kemampuan mengenali ukuran berat benda anak tersebut. Dengan merancang permainan, kemudian salah satunya peneliti tertarik mengangkat karya tulis ini dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak melalui Bermain Timbangan ukur di PAUD Islam Al-Madinah Kecamatan Batang Anai”.

Menurut Gama Penta (2013) permainan timbangan ukur adalah permainan untuk menimbang beban benda, atur terlebih dahulu skala 0 (nol) dengan cara memutar sekrup pengatur skala. Setelah itu naikkan benda ke atas timbangan ukur. Selanjutnya baca hasil pengukuran, kelebihan menimbang beban dengan timbangan ukur yaitu dalam sekali menimbang benda dapat diketahui masa dan berat benda sekaligus.

Melalui permainan timbangan ukur diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengenal ukuran berat benda dan mengembangkan kognitif anak, senang belajar mengenal ukuran berat benda, sehingga pada tingkat pendidikan selanjutnya pelajaran mengenal ukuran berat bukanlah suatu pelajaran yang menakutkan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi beberapa hal yang terkait dengan penyebab rendahnya kemampuan kognitif anak, antara lain:

1. Alat permainan dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak belum bervariasi.
2. Strategi yang digunakan guru masih monoton.
3. Metode yang digunakan guru kurang tepat dalam pengembangan kemampuan anak dalam mengenal berat suatu benda.
4. Anak kurang bersemangat dalam melakukan permainan
5. Media yang digunakan guru kurang menarik
6. Suasana belajar yang tidak nyaman

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas agar pembatasan ini terarah pada substansinya maka batasan masalah adalah kurang tepatnya metode yang digunakan dalam mengenal ukuran berat benda, maka diatasi dengan permainan timbangan ukur.

### **D. Rumusan Masalah**

Penelitian ini merumuskan masalah yaitu apakah melalui permainan timbangan ukur dapat meningkatkan kemampuan mengenal ukuran berat benda anak di PAUD Islam Al-Madinah.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak di PAUD Islam Al-Madinah. Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Menggambarkan peningkatan kemampuan anak dalam mengenal ukuran berat dan ringan benda.
2. Menggambarkan peningkatan kemampuan anak dalam mencocokkan ukuran berat benda sesuai dengan angka 1-10.

#### **F. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah melalui permainan timbang ukur dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal ukuran berat dan ringan benda?
2. Apakah melalui permainan timbang ukur dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mencocokkan ukuran berat benda sesuai dengan angka 1-10?

#### **G. Manfaat Penelitian**

Permainan bagi anak usia dini besar artinya jika dilakukan melalui proses bermain sambil belajar dan terdapat dua aspek secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

Mengembangkan keilmuan PAUD khususnya, dalam metode pengembangan kecerdasan kognitif bagi anak usia dini.

2. Secara praktis

- a. Sebagai masukan bagi pendidik untuk menyusun kegiatan pembelajaran meningkatkan kemampuan mengenal ukuran berat benda pada anak.
- b. Sebagai masukan bagi orang tua untuk membantu dan merangsang kognitif anak.

- c. Sebagai masukan bagi pengelola dalam mengatasi permasalahan anak pada lembaga PAUD.

## **H. Definisi Operasional**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka definisi operasional yang diteliti adalah:

### **1. Kemampuan Kognitif**

Kemampuan kognitif adalah perkembangan pikiran. Pikiran adalah bagian dari otak yang digunakan dalam pemahaman, penalarana dan pengetahuan. Susanto (2011: 47) kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Menurut Sujiono (2007: 120) kognitif adalah “bagaimana cara individu bertindak yaitu cepat lambatnya individu didalam memecah suatu masalah yang dihadapinya”. Kemampuan kognitif dalam penelitian ini adalah:

#### **a. Mengenal ukuran berat dan ringan benda**

Menurut Aisyah (2008) mengenal ukuran berat dan ringan benda adalah sangat penting dalam bermain timbangan untuk itu anak diajarkan dalam mengetahui dan mengenal ukuran berat benda. Ukuran adalah salah satu yang diperhatikan anak secara khusus. Sering kali hubungan ukuran ini diajarkan dalam konteks kebalikan, seperti besar dengan kecil, panjang dengan pendek, lebar dengan sempit berat dengan ringan. Anak akan memahami satu macam ukuran dalam bermain timbangan.

b. Mencocokkan ukuran berat benda sesuai angka 1-10

Menurut Sujiono (2007) kognitif anak usia dini diantaranya anak mampu mengenal ukuran berat dan ringan benda, mencocok ukuran berat benda sesuai angka 1-10. Guru menyediakan timbangan dan menjelaskan cara permainan mencocokkan ukuran berat benda sesuai dengan angka yang ditunjukkan. Anak menimbang benda-benda tersebut dan memperhatikan jarum pada timbangan dan mencocokkan dengan berat benda tersebut dengan angka yang ada. Sehingga dengan permainan timbang ukur anak dapat mencocok ukuran berat benda sesuai angka 1-10.

2. Bermain Timbang Ukur

Bermain timbang ukur adalah sangat menarik dipraktikkan kepada anak karena dapat mengasah kemampuan anak berpikir optimal. Menurut Penta (2013) adalah timbangan sederhana yang menggunakan ukur sebagai alat untuk menentukan massa benda yang diukurnya. Timbang ukur mengukur ketegangan ukur yang sebenarnya adalah tekanan, tekanan ini disebut ukuran berat yaitu balok dinaikkan keatas timbang ukur jarum timbang ukur bergerak dari 0 ke angka 1 disebut berat 1kg, jarum timbang bergerak dari angka 1 menuju angka 2 disebut berat 2 kg dan seterusnya.

Dari uraian di atas permainan timbang ukur dalam permainan adalah permainan melatih anak untuk baca tulis dan hitung yang juga dapat meningkatkan kemampuan mengenal ukuran berat benda. Permainan timbang ukur dilakukan dengan menaikkan benda ke atas timbangan dengan melihat jarum

timbangan bergerak dari 0 ke angka 1,2,3,4 dan seterusnya sambil menyebutkan berat benda yang ditunjuk jarum timbangan dan mencocokkan dengan angka yang ada. Media timbang ukur dengan warna warni sehingga membuat anak menjadi tertarik, selain itu media timbang ukur merupakan media konkrit yang dapat dilihat langsung oleh anak mengenai kecocokkan ukuran berat benda dengan angka yang ada di timbangan maupun dengan angka yang ada diluar timbangan.